

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



SHEILLA KHAIRUNNISA R.P

J01216039

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dan Dukungan Sosial Dengan *Homesickness* Pada Mahasiswa Rantau” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 20 Mei 2021



Sheilla Khairunnisa R.P

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU

Oleh:

Sheilla Khairunnisa Rahardi Putri

J01216039

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang Ujian skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Nailatin Fauziah, M.Si, M.Psi, Psi
NIP. 197406122007102006

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial dengan
Homesickness pada Mahasiswa Rantau**

Yang disusun oleh:
Sheilla Khairunnisa Rahardi Putri
J01216039

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 15 Juli 2021



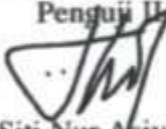
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan


Dr. dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

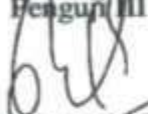
Susunan Tim Penguji
Penguji I


Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197406122007102006

Penguji II


Dr. dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji III /


Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002

Penguji IV


Funsu Andartha, M. Kes
NIP. 198710142014032002

HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sheilla Khairunnisa Rahardi Putri
NIM : J01216039
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : sheillaputri089@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan antara Tipe Kepribadian dan Dukungan Sosial dengan *Homesickness* pada

Mahasiswa Rantau

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Agustus 2021

Penulis

(Sheilla Khairunnisa R.P)

Dalam proses perantauan tentu banyak hal yang dihadapi oleh individu yang dalam hal ini adalah para mahasiswa seperti bertemu dengan orang-orang baru, berada dilingkungan yang baru, beradaptasi pada budaya yang baru dan lain sebagainya. Penelitian yang berkaitan dengan aktivitas perantauan menyebutkan bahwa lingkungan baru dipersepsikan sebagai sesuatu yang asing dari rutinitas yang biasa dilakukan, baik suasana maupun orang-orang yang berada di lingkungan baru terasa berbeda sehingga menimbulkan perasaan tertekan (Strobe et al, 2002) oleh karena itu, mahasiswa dituntut mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Perbedaan ini terkadang menjadi salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa, khususnya mahasiswa asing. Mereka perlu beradaptasi dengan kompesansi. Mahasiswa perantau akan menghadapi tantangan mereka sendiri dalam proses beradaptasi dengan lingkungan baru dan budaya baru.

ilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami stress dan kecemasan, yang terkadang berdampak pada perkuliahan dan psikologis.

Dalam proses adaptasi dengan lingkungan baru, tipe kepribadian yang dimiliki setiap individu sangatlah penting. Ketika dihadapkan pada situasi dan budaya baru, tipe kepribadian individu akan memiliki respon yang berbeda-beda. Dari segi tipe kepribadian, banyak psikolog yang telah memberikan klasifikasi kepribadian, termasuk Jung yang mengungkapkan bahwa konsep dan tolak ukur karakteristik individu dan dunia luar adalah tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Menurut teori Suryabrata (2000), kecenderungan kepribadian ekstrovert dan introvert menunjukkan respon yang berbeda terhadap lingkungan dan menggambarkan perilaku individu terhadap rangsangan. Beberapa ciri kepribadian introvert cenderung memiliki sikap atau kepribadian yang memiliki orientasi subjektif dalam kehidupan. Mereka cenderung pendiam, menarik diri dan menyendiri terutama dalam keadaan emosional atau konflik. Dibandingkan dengan rangsangan eksternal dari lingkungan sekitarnya, mereka memiliki perasaan batin di dalam, sehingga sulit untuk dipahami. Sementara itu, ekstrovert memiliki sifat interaktif, menyukai hal-hal baru dan suka bergaul. Tipe kepribadian ekstrovert lebih didominasi oleh aktivitas sosial, interaksi dengan orang lain, bertukar informasi dengan banyak orang dan senang bergaul. Hal ini memiliki sifat yang terbuka sehingga mau menerima saran dari masukan orang lain (*social persuasion*) (Winoto dan Setiawan, 2015).

Setiap mahasiswa memiliki keunikan dan ciri khas dalam berperilaku dan terkadang mahasiswa tidak mampu beradaptasi dengan baik yang bisa saja memiliki kecenderungan memiliki masalah sikap dan perilaku di lingkungan baru. Tipe kepribadian bisa dipengaruhi, memastikan serta mendasari sesuatu kegiatan serta dan perbuatan tiap individu. Hal ini dapat terjadi karena ketidakmampuan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan barunya sebagai mahasiswa perantau.

Dalam psikologi kepribadian, Eysenck berperan baik secara konstruktif maupun kritis, penekanan Eysenck pada landasan biologis dan kepribadian. Maka dari itu, bisa dikatakan kalau kepribadian ialah tingkah laku yang ditempatkan sesuai dengan area sosial buat memberikan kesan mengenai diri yang diberikan individu untuk ditangkap oleh lingkungan sosial. Eysenck membagi kepribadian dalam 2 model yaitu tipe kepribadian tempramen dan tipe kepribadian ekstrovert-introvert. Hal ini tipe kepribadian difokuskan pada aspek pikiran, perasaan, penginderaan dan intuisi.

Kepribadian yang dimaksud dalam riset ini mengacu pada hipotesis yang dikemukakan oleh Suryabrata (2000), kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert - introvert menyatakan bahwa terdapat berbagai reaksi terhadap lingkungan yang menggambarkan keunikan individu dalam berperilaku terhadap stimulus. Ada individu reseptif yang tidak suka menyendiri, orang

dalam pekerjaan yang melibatkan hubungan banyak orang, suka mengambil resiko, asertif. Pikiran, perasaan serta tindakannya ditetapkan area sosial serta non sosial. Tipe kepribadian ekstrovert yakni orang yang bisa membiasakan diri dengan berbagai atmosfer, memiliki *interpersonal relationship* yang baik dengan dunia luar.

Kepribadian introvert didefinisikan individu yang memiliki dunia subjektif, ialah dunia dalam dirinya. Individu introvert cenderung lebih mencermati suasana hati untuk mempertimbangkan sebuah keputusan. Hal ini membuat individu tergolong pemalu, mengontrol diri, sukar menarik diri dari kontak sosial. Individu yang introvert cenderung mempunyai konsep diri yang negatif serta kurang yakin dan menjauhi komunikasi dengan orang lain. Individu introvert hendak menghadapi kendala ataupun hambatan dalam komunikasi interpersonal yang bisa menyembunyikan perasaan, jarang bersikap agresif dan mereka orang yang dapat dipercaya agak pesimis dan konsisten.

Dari tipe kepribadian ekstrovert-introvert masing-masing memiliki perbedaan sifat, cara berfikir, perilaku dan cara berinteraksi di lingkungannya. Sehingga hubungan seseorang dengan lingkungan dapat dicerminkan dari ciri-ciri anggota lingkungannya untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baik intrafisik, fisik dan lingkungan sosial.

Keseimbangan seorang mahasiswa antara keadaan fisik serta kekuatan mental dibutuhkan seseorang mahasiswa buat menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Taylor (2009) menjelaskan dukungan sosial akan memberikan pengaruh pada individu saat merantau di luar jawa dengan berusaha sebagai informasi yang diterima, orang yang dicintai, diperhatikan, dihargai, bernilai dan saling membutuhkan. Dukungan sosial bersumber dari hubungan yang terjalin antar masing-masing individu (Cohen & Hoberman, 1983). Dukungan sosial terbentuk adanya proses hubungan individu dengan persepsi seseorang yang dicintai, dihargai, dan disayang untuk memberikan bantuan kepada individu yang sedang mengalami tekanan dalam kehidupannya. Dari bantuan tersebut memberikan kenyamanan, menghargai terhadap individu untuk mengurangi stress pada mahasiswa rantau. Jika dikaitkan dengan keadaan *homesickness*, mahasiswa yang menghadapi *homesickness* akan timbul bermacam stress yang diisyrati dengan perasaan takut, kesepian tidak aman serta menolak keadaan lingkungan yang baru (Nejad dkk, 2013). Sementara itu rasa *homesickness* pada individu secara perlahan berkurang dan hilang apabila individu sudah diterima di lingkungannya (Tilburg et al, 1997). Menurut Liberman (1992) Adanya dukungan sosial di lingkungan baru dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu terhadap *homesickness* menjadi hal yang dapat dihadapi dan diselesaikan karena adanya berbagai

Ward & furhan (2001) dalam teorinya menjelaskan bahwa kesulitan penyesuaian diri dalam hal sosial dan budaya dialami oleh mahasiswa yang melakukan perantauan. Demikian pula, Eurelings-Bontekoe et al. (1998) menyatakan bahwa kerinduan mungkin terkait dengan sifat-sifat gangguan kepribadian terlepas dari jenis kelamin, usia dan tingkat keparahan homesick. Dengan ini perlu adanya stabilitas emosional agar prediktor homesick dan *homesickness* tetap signifikan bahkan ketika emosional telah stabilitas.

Thurber & Walton (2012) melakukan penelitian pada siswa, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki teman baik untuk curhat seringkali tidak merasakan *homesickness*. jika terdapat keterpisahan yang terjalin antara anak serta keluarga ialah salah satu pergantian suasana yang lumayan berpengaruh bagi remaja yang bisa terjalin sebab intensitas komunikasi antara anak dengan keluarga cenderung terbatas sehabis merantau dibanding pada dikala masih tinggal bersama.

Dukungan sosial memberikan rasa aman, perhatian, dan perasaan terbantu yang datang dari suatu kelompok atau kepada individu. Dukungan sosial merupakan proses terbentuknya ikatan sosial yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan seseorang ketika ia menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dari kejauhan tempat tinggalnya. Adanya dukungan sosial dapat memberikan atau mengubah persepsi individu terhadap stressor

Bersumber hasil uji reliabilitas SPSS yang diuji dengan mengamati besarnya nilai *Cronbach's Alpha* yang ditunjukkan pada tabel dasar ini:

Cronbach's Alpha	Jumlah Aitem
.678	15

F. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji rasyarat yang terdiri uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis data untuk uji hipotesisi dapat dilanjutkan atau tidak.

Tabel 35 Model Summary

Pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0,222 yang artinya bahwa Tipe kepribadian dan dukungan sosial mempengaruhi *homesickness* pada mahasiswa rantau di UIN Sunan Ampel Surabaya sebesar 22,2%.

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	227.162	2	113.581	4.113	.033 ^b
Residual	10310.954	101	102.089		
Total	10538.115	103			

Pada tabel anova, diperoleh nilai signifikansi dan F hitung. Nilai signifikansi untuk mengetahui besar pengaruh tipe kepribadian (X1) dan dukungan sosial (X2) secara stimultan terhadap *homesickness* (Y) sebesar $0,033 < 0,05$ dan F hitung $4,113 > 3,08$. Sehingga model regresi yang

diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi nilai *homesickness*.

Tabel 37 Hasil Uji T parsial Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	58.948	8.679		6.792	0.000
Tipe Kepribadian	0.317	0.221	0.161	1.437	0.154
Dukungan Sosial	-0.186	0.180	-0.116	-1.035	0.003

a. Dependent Variable: Homesickness

Berdasarkan hasil tabel 37, maka terlihat persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y' = 58.948 + 0.317 X_1 + (-0.186) X_2$$

$$Y' = 58.948 + 0.317 X_1 - 0.186 X_2$$

Keterangan :

$$Y' = \text{Homesickness}$$

b_1, b_2 = koefisien regresi

X₁ = Tipe Kepribadian

X₂ = Dukungan

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Tipe Kepribadian (X1)	1.437	1,982	Tidak Terdapat hubungan
Dukungan Sosial (X2)	-1.035	1,982	Terdapat hubungan

Dengan kata lain, berdasarkan hasil uji T (Parsial) didapati hasil sebagai berikut:

- Keputusan 2 :

- Setelah melakukan perbandingan signifikansi, akan dilakukan cara kedua yaitu perbandingan nilai F. Sebelum itu, untuk menghitung nilai F tabel terlebih dahulu perlu dicari nilai f ($k;n-k$). Maka n adalah banyaknya 104 sampel, k adalah total variabel total x sebanyak 2, kemudian f (2;102). Setelah melakukan validasi distribusi nilai F tabel adalah 3,08. Setelah

teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20,0. Sebelum dilakukan uji analisis untuk uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Berdasarkan hasil deskriptif penelitian, nilai signifikansi hasil uji normalitas memiliki nilai 0,338 (sig.>0,05). Hal ini menunjukkan nilai sig. > 0,05, sehingga sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji linier terhadap dua variabel bebas, yaitu variabel tipe kepribadian dan dukungan sosial. Pada tipe kepribadian memiliki nilai sig. sebesar 0,589 (sig.>0,05) dan variabel dukungan sosial sebesar 0,079 (sig. >0,05), hingga bisa disimpulkan terdapat hubungan yang linier antara tipe kepribadian dan dukungan sosial. Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan linier antar variabel. Sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil deskripsi subjek, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 104 responden, dimana 61,54% adalah responden perempuan dan 38.46% adalah responden laki-laki. Selain itu, usia responden yang paling banyak ikut berpartisipasi dalam penelitian ini ada pada usia 21 tahun dengan persentase sebesar 33,65%. Sedangkan jika dilihat dari usia partisipan terbanyak merupakan mahasiswa dengan usia 21 tahun sebanyak 35 mahasiswa, menyusul usia 20 tahun sebanyak 24 mahasiswa dan usia 22 tahun sebanyak 21 mahasiswa. Adapun responden terbanyak berasal dari tiga fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan

kepribadian introvert (14,42%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert lebih kecil kemungkinan untuk mengalami *homesickness* dibandingkan tipe kepribadian introvert.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa perantau di UIN Sunan Ampel Surabaya, diketahui bahwa masing-masing mahasiswa memiliki tipe kepribadian yang dominan. Menurut Carls Gustav Jung, tipe kepribadian adalah kumpulan dimensi utama dari suatu kepribadian yang dikategorikan menurut karakteristik yang akan diverifikasi terhadap perilaku unik individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan penelitian Jang, J.S (2016), bahwa setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, dan faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan menghasilkan pengaruh yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pandangan Schneider (1960) bahwa tipe kepribadian merupakan salah satu penentu proses adaptasi. Tipe kepribadian terhadap *homesickness*, dimana individu dengan tipe kepribadian ekstrovert tinggi memiliki kemampuan interpersonal yang aktif, sehingga individu lebih memilih untuk aktif menyesuaikan diri dan berkumpul di lingkungan baru untuk mengikuti kegiatan kampus. Mahasiswa dengan tipe kepribadian esktrovert membutuhkan waktu yang singkat untuk berdaptasi di lingkungan baru. Individu dengan tipe kepribadian ekstrovert dipengaruhi oleh faktor subyektif ketika di lingkungannya.

Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial dibagikan, maka meningkatnya *homesickness* yang dirasakan individu.

Hal ini sejalan dengan penelitian Trinanda dan Agustina (2019) yang menggambarkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan *homesickness* pada mahasiswa perantau semester pertama yang berasal dari luar Pulau Jawa di UK Widya Mandala Surabaya. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *homesickness* yang dirasakan mahasiswa hanya sebatas interaksi atau hubungan dengan teman kuliah. Penelitian satu arah yang dilakukan Urani, Miller, Johson, & Miller (2003) menyatakan dukungan sosial berdampak pada keterbatasan lingkungan yang menunjukkan bahwa individu merasa *homesickness*. Dukungan sosial mengaitkan beragam aspek dukungan yang diterima individu dari orang lain maupun lingkungan sosial, dengan begitu dukungan sosial membagikan keuntungan langsung maupun tidak langsung akan kualitas hubungan sosial pada individu.

Perihal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang ditemui oleh peneliti pada mahasiswa perantau di UIN Sunan Ampel Surabaya. Didapati hasil wawancara, bahwa mahasiswa perantau melangsungkan beragam cara guna mengatasi situasi yang bisa mendukung individu menekan resiko *homesickness* saat transisi di lingkungan baru. Bersumber pada penjelasan Sarafino (2006), keadaan *homesickness*, membutuhkan kehadiran dukungan sosial yang datang dari berbagai sumber, yaitu

pasangan hidup, keluarga, teman, rekan kerja serta organisasi kampus, supaya individu merasa lebih aman dan nyaman untuk bersosialisasi dan beradaptasi.

Hal ini didukung oleh peneliti kualitatif Scharp, Paxman & Thomas (2017), individu yang mengalami *homesickness* membutuhkan dukungan sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial terdapat empat aspek, yaitu *Tangible* (bantuan Instrumental), *Appraisal* (Saran dan Informasi), *Belonging* (Ketersediaan waktu), dan *Self-Esteem* (empati, perhatian).

Pada aspek *Tangible*, pada mahasiswa perantau menerima bantuan secara langsung, berbentuk tindakan atau bantuan fisik ketika menyelesaikan masalahnya. Seringkali mahasiswa perantau menerima dukungan sosial lewat pemberian dari waktu ataupun materi guna mengatasi persoalan yang diderita individu. Hal tersebut memperlihatkan akseptasi lingkungan teman menerima kekurangan dan kelebihan atas dirinya, maka individu bisa menyelaraskan pada lingkungan. Pada aspek *Appraisal*, dukungan yang sangat kuat tampak dari lingkungan sekitar dari keluarga, ibu kost, teman, dan lain lain. Bantuan yang diterima berbentuk nasihat, pemberian informasi yang bisa menurunkan stress maupun masalah yang dihadapi, sehingga mahasiswa perantau mengantongi banyak informasi, saran serta nasihat yang dibutuhkan.

dengan jenis dukungan yang dicari oleh mahasiswa perantau melalui seseorang yang memiliki hubungan dekat untuk mencari gejala *homesickness*. Oleh karena itu, dukungan sosial sangat dibutuhkan oleh setiap orang ketika hidup bermasyarakat, dengan didukung oleh lingkungannya, sehingga individu tersebut merasakan hubungan intrapersonal yang tenang, menimbulkan kepercayaan diri, perhatian dan terhindar pikiran negatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa tipe kepribadian ekstrovert-introvert dan dukungan sosial secara bersama-sama berkontribusi terhadap penurunan *homesickness* dengan nilai signifikansi 0,033 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Tipe kepribadian dan dukungan sosial dalam kondisi *homesickness* merupakan kontribusi kepribadian yang terjadi secara terus-menerus oleh prediktor tertentu dan berkelanjutan. Hilangnya *homesickness* dapat disebabkan oleh banyak faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Tipe kepribadian merupakan salah satu faktor internal yang dimiliki setiap individu.

Hal ini menunjukkan tipe kepribadian merasa bahwa perpindahan lingkungan merupakan bagian dari kerugian yang berdampak negatif pada fisik dan emosional. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bimo (2010) bahwa terdapat hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan yaitu, lingkungan dapat mempengaruhi individu dan sebaliknya individu dapat

- Endler, N. S., & Parker, J. D. A. (1990). Multidimensional Assessment of Coping: A Critical Evaluation. *Journal of Personality and Social Psychology*. 58(5), 844-854.
- Eurelings-Bontekoe, E. H. M., Duijsens, I., & Verschuur, M. (1996). Prevalence of DSM-III and Icd-10 Personality Disorders among Military Conscripts Suffering From Homesickness. *Personality and Individual Differences*, 21(3), 431-440.
- Fisher, S. (1989). Homesickness, Cognition, and Health. Erlbaum: London
- Eurelings-Bontekoe, E. H. M., Brouwers, E., Verschuur, M., & Duijsens, I. (1998). DSM-VI-R and ICD-10 Personality Disorder Features among Women Experiencing Two Types of Self-reported Homesickness: An Exploratory Study. *British Journal of Psychology*, 89, 405-416.
- Feist, J., & Gregory J. F. (2010). Teori Kepribadian Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gruijters, I. (1992). Heimwee en situatiekenmerken (Homesickness and situation characteristics). Unpublished M.Sc. thesis. Tilburg University, Tilburg, The Netherlands.
- Goldsmith, D. J. (2004). Communicating Social Support. USA: Cambridge University Press.
- Hack-Polay, Dieu. (2012). When Home Isn't Home – A Study of Homesickness and Coping Strategies among Migrant Workers and Expatriates. *International Journal of Psychological Studies*, 4 (3).
- Hendricksen, B., Rosen, D., & Aune, R. (2011). An Analysis of Friendship Networks, Social Connectedness, Homesickness, and Satisfaction Levels of International Students. *International Journal of Intercultural Relations*, 35 (3), 281-295.
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 1 (2).
- Jang, J.S., Hwang, W.W., & Cho, S.H. (2016). Relationship between personality type and academic achievement of Korean medical students. *JPPKM*. 30(1), 61-65.
- Jung, C. G. (1954). The Development of Personality. United States: Princeton University Press.
- Lawrence. W. K (2013). The Experience of Contrasting Learning Styles, Learning Preferences, and Personality Types in the Community Collage English Classroom. Boston: Northeastern University.

- Lahey, B. B. (2007). *Psychology: An Introduction*. (9th Ed). New York: McGraw Hill.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2005). *Personality psychology: Domains of knowledge about human nature*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill.
- Lieberman, M. A. (1992). *The Effects Of Social Support on Respond on Stress. Theoretical & Clinical Aspects*. London: Collier Mac Millan Publisher.
- Liu, H., Li., Xiao, Q., & Feldman, M. W. (2013). Social Support And Psychological Well-Being Under Social Change In Urban and Rural China. *Social Indicators Research*, 119 (2), 979-996.
- Lyubomirsky, S., Sheldon K., & Schkade D. (2005). Pursuing Happiness: The Architecture of Sustainable Change. *APA Review of General Psychology*, 9 (2), 111-131.
- Mason, C. A., Cauce, A. M., Gonzales, N., Hiraga, Y., & Grove, K. (1994). An Ecological Model Of Externalizing Behaviors In African-American Adolescents: No Family Is An Island. *Journal of Research on Adolescence*, 4 (4), 639-655.
- Mochtar, N. (1979). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik Edisi ke 2*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nejad, S. B., Pak, S., Zarghar, Y. (2013). Effectiveness Of Sosial Skills Training In Homesickness, Sosial Intellegence And Interpersonal Sensitivity In Female University Student Resident In Dormitory. *International Journal of Psychology and Behavioral Research*, 2(3), 168-175.
- Nijhof, S., & Engels, R. C. (2007). Parenting Styles, Coping Strategies, and the Expression of Homesickness. *Journal of Adolescence*, 30(5), 709-720.
- Nelma, H. (2017). Strategi Pengembangan Kesehatan Mental Di Lingkungan Kampus. *Buletin Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*.
- Newland, J & Furnham, A. (1999). Perceived Availability of Social Support. *Personality and Individual Differences*, 27(4), 659-663.
- Onuoha, U. C. (2013). Self-Efficacy, Self-Esteem and Gender as Factors Predicting Homesickness of Freshmen. *African Journal for the Psychological Studies of Social Issues*, 16(2), 263-270.
- Pusat Data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018).

- Thijs, H. (1992). Heimwee en andere emoties (Homesickness and other emotions). Unpublished M.Sc. thesis. Tilburg University, Tilburg, The Netherlands
- Tilburg, M., Vingerhoets, A., Van Heck, G., & Kirschbaum, C. (1997). Homesickness, Mood And Self-Reported Health. *Stress Medicine*, 15(3), 189-196.
- Tillburg, M & Vingerhoets, A. (2005). Psychological Aspects of Geographical Moves: Homesickness and Acculturation Stress. Amsterdam: Amsterdam University Press
- Thurber, C. A., Sigman, M. D., Weisz, J. R., & Schmidt, C. K. (1999). Homesickness in Preadolescent and Adolescent Girls: Risk Factors, Behavioral Correlates, and Sequelae. *Journal of Clinical Child Psychology*, 28(2), 185-196.
- Thurber, C. A., & Walton, E. (2007). Preventing & Treating Homesickness. *American Academy of Pediatrics*. 119 (1), 1-11.
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and Adjustment in University Students. *Journal of American College Health*, 60, 1-5.
- Trinanda L.,I & Agustina., E. Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luarpulau jawa di universitas katolik widya mandala surabaya kampus pakuwon city. Jurnal Experientia Volume 7, Nomor 1 Juli 2019
- Tochkov, K., Levine, L., & Sanaka. A. (2010). Variation In The Prediction of Cross-Cultural Adjustment by Asian-Indian Students in The United States. *Colage Student Journal*.
- Top Universities. (2020). www.topuniversities.com diakses pada 2 Juni 2020 pada 20.00 WIB.
- Umar, H. (2008). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Urani, M. A., Miller, S. A., Johnson, J. E., & Petzel, T. P. (2003). Homesickness in Socially Anxious First Year College Students. *College Student Journal*, 37, 392–399.
- Van Tilburg, M. A., Vingerhoets, A. J., & Van Heck, G. L (1996). Homesickness: A Review of The Literature, *Psychological Medicine*, 26, 899-912.

- Vingerhoets, A. J. J. M. (2005). The homesickness concept: Questions and doubts. *Psychological aspects of geographical moves: Homesickness and acculturation stress*, 1-16.
- Vliet Van, A. J. (2001). Homesickness: Antecedents, Consequences and Mediating Processes. Netherlands: Utrecht University.
- Ward, C. A., Furnham, A., & Bochner, S. (2001). *The Psychology of Culture Shock*. London: Routledge.
- Wenar, C., & Kerig, P. (2006). *Developmental Psychopathology: From Infancy through Adolescence*. New York: Mc-Graw Hill.
- Winoto, L., & Setiawan, J. L. (2015). Hubungan antara Kepribadian Extrovert-Introvert dan Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) pada mahasiswa Jurusan X Universitas Y Surabaya. Surabaya: Universitas Ciputra.
- Yasmin, M. (2018) . Pengaruh Locus of Control dan Sukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Homesickness pada Remaja di Lingkungan Pesantren. Universitas Sumatra Utara.